

DETERMINAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS)

Fakhruddin Muhamad¹, Idamiharti²

Universitas Andalas, Padang, Indonesia¹

Universitas Andalas, Padang, Indonesia²

E-mail: muhammadfakhrudin2018@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of financial literacy, locus of control and parental income on financial management behavior. The sample in this study used 100 undergraduate students in Faculty of Economic and Business Andalas University. The data collection technique used purposive sampling by distributing questionnaires. The data processing method in this study used Partial Least Square to test the hypothesis. The result on this study indicate that financial literacy and locus of control have significant effect on financial management behavior, but parental income does not have significant effect on financial management behavior*

Keywords: *Financial Management Behavior; Financial Literacy; Locus of Control; Parental Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Data diproses menggunakan metoda *Partial Least Square* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, tetapi pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci: *Perilaku Manajemen Keuangan; Literasi Keuangan; Lokus Kontrol; Pendapatan Orang Tua*

PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Lebih lanjut, perilaku manajemen keuangan juga merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Ida dan Dwinta (2010), mengelola keuangan berarti menawarkan fleksibilitas pendapatan serta bagaimana mempertanggungjawabkan keuangan. Pilihannya adalah investasi langsung, menabung, atau pengeluaran langsung. Orang mana yang akan lebih sukses atau mampu memuaskan keinginannya dengan uang tersebut, tergantung pada siapa yang memilikinya. Pengetahuan yang penting dan relevan diperlukan untuk perilaku manajemen keuangan, agar dapat memilih tindakan pengelolaan keuangan yang akan membantu mencapai target.

Berdasarkan hasil riset *Markplus Insight Netizen Survey* menunjukkan bahwa remaja dengan rentang umur 16-25 tahun termasuk didalamnya mahasiswa dengan pemasukan per bulan di bawah Rp 2 juta, kebanyakan hidup dengan pengeluaran lebih besar daripada pemasukkan. Ketimpangan perilaku pengeluaran anak muda ini merupakan sebuah informasi dimana pengeluaran rutin anak muda Indonesia sebagian besar digunakan untuk konsumsi, seperti belanja pakaian, hiburan, telepon, biaya transportasi dan makan sehari-hari (Marketeers, 2016). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya (Purwati, et.al, 2023).

Saat pelaksanaan kuliah adalah waktu awal untuk kebanyakan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara mandiri tanpa diawasi penuh oleh orang tua. Pada situasi ini, mahasiswa diharapkan agar bisa bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang diambil dan lebih mandiri lagi dalam mengatur keuangannya

(Nababan & Sadalia, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan khususnya pada mahasiswa, diantaranya dipengaruhi oleh literasi keuangan, *locus of control*, dan pendapatan orang tua.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu berinvestasi atau melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan didefinisikan oleh Cole dan Fernando (2008) sebagai kemampuan untuk membaca, memahami, menilai, dan membuat keputusan terkait masalah keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Locus Of Control

Locus of control sering diartikan sebagai alat kendali dalam memenuhi tingkat kepuasan seseorang dalam menentukan nasibnya. Seseorang yang berpendapat bahwa nasib yang diperolehnya merupakan hasil dari perilaku kontrol dari dalam diri seseorang tersebut (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* dibagi jadi dua orientasi yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Ida dan Dwinta, 2010). *Locus of control* internal adalah seseorang yang yakin bahwasanya yang menentukan nasibnya adalah dirinya sendiri oleh sebab itu sifat percaya diri, waspada dan arahan dalam rangka mengendalikan lingkungan eskternalnya. Oleh karena itu individu dapat merasakan kaitan antara tindakannya dan konsekuensi yang di dapat dari tindakannya tersebut. Sedangkan *locus of control* eksternal sering disebut bukan merupakan alat kendali langsung terhadap nasib individu dan lebih menganggap dirinya memiliki sifat yang pasif terhadap lingkungannya. Dan umumnya banyak orang mengaitkan tindakan individu dengan lingkungan.

Pendapatan Orang Tua

Penghasilan orangtua merupakan total seluruh pendapatan rata-rata per bulan yang didapatkan oleh orang tua yang bersumber dari profesi, kepunyaan serta bisnis yang berasal dari penghasilan pekerjaan utama serta pekerjaan tambahan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan dan sikap seseorang dalam mengatur, merencanakan, mencari, menyimpan, dan memeriksa dana keuangan pribadi sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Sedangkan literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan serta kepercayaan yang berhubungan dengan pengetahuan uang, lembaga keuangan serta produk dan jasa yang diberikan. Sehingga, jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi berarti orang tersebut memiliki pengetahuan dan keetrampilan yang baik mengenai keuangan. Maka oleh karena itu, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rob and Sharpe (2009), Iriani, et.al (2021) serta Widyakto et.al (2022). Berdasarkan hal tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Locus of Control dan Perilaku Manajemen Keuangan

Locus of control adalah cara memandang individu terhadap sebuah kejadian yang terjadi padanya, apakah peristiwa tersebut bisa dikendalikannya atautkah tidak. *Locus of control* dibagi menjadi dua yakni *locus of control* internal dan eksternal (Ida dan Dwinta, 2010). Pada *locus of control* internal dianggap bahwasanya peristiwa yang berlangsung pada seseorang yakni hasil usahanya sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal menganggap bahwasanya peristiwa yang berlangsung pada seseorang karena kekuatan dari luar, contohnya nasib dan keberuntungan. Semakin baiknya *locus of control* individu maka perilaku manajemen keuangannya juga semakin baik. Pola perilaku manajemen juga dikarenakan internal *locus of control* yang lebih baik karena masyarakat yang mempunyai penghasilan melalui orang lain (orangtua), sehingga seseorang tersebut akan terus berhati-hati, serta menghargai uang yang dimilikinya, dan berusaha untuk mengendalikan pengeluarannya sesuai dengan keperluan.

Pendapatan Orang Tua dan Perilaku Manajemen Keuangan

Penghasilan orangtua yakni tingkatan pendapatan yang didapatkan orangtua responden dalam jangka satu bulan, seperti penerimaan upah, gaji maupun pendapatan dari penghasilan bisnis. *Income* dinilai dari penghasilan semua sumber (Nababan dan Sadalia, 2012). Menurut Ida dan Dwinta (2010), pendapatan yang

diberikan orang tua pada anaknya akan membuat anak tersebut memiliki rasa tanggungjawab dalam penggunaan uang yang telah diberikan, sehingga mendorong perilaku yang baik dalam manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan dengan menggunakan *Partial Least Square*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas yang masih aktif dari angkatan 2019-2023. Selain itu juga digunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi dan literatur yang mendukung penelitian ini. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa dari jumlah total populasi sebanyak 2212 mahasiswa dengan menggunakan Rumus Slovin dimana error sebesar 10% (Sekaran,2006). Agar sampel mewakili tiap departemen, maka berdasarkan jumlah mahasiswa aktif tiap departemen jumlah 100 mahasiswa sebagai sampel dibagi menjadi 35 mahasiswa mewakili Departemen Ilmu Ekonomi, 29 mahasiswa mewakili Departemen Akuntansi dan 36 mahasiswa mewakili Departemen Manajemen.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas instrument dan menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan mendapatkan data valid/ dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sekaran, 2006). Uji validitas dapat dilakukan melihat *convergent validity*. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila telah dapat mengukur apa yang diinginkan serta mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. *Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel lainnya. Indikator dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,7.

Tabel 1 Hasil *Outer Loading*

Variabel Laten	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.891	Valid
	X1.2	0.885	Valid
	X1.3	0.883	Valid
	X1.4	0.881	Valid
	X1.5	0.886	Valid
	X1.6	0.861	Valid
	X1.7	0.898	Valid
	X1.8	0.873	Valid
<i>Locus of Control</i> (X2)	X2.1	0.897	Valid
	X2.2	0.901	Valid
	X2.3	0.882	Valid
	X2.4	0.883	Valid
	X2.5	0.873	Valid
	X2.6	0.888	Valid
	X2.7	0.873	Valid
Pendapatan Orang Tua (X3)	X3	1.000	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1	0.927	Valid
	Y1.2	0.934	Valid
	Y1.3	0.923	Valid
	Y1.4	0.935	Valid
	Y1.5	0.935	Valid

	Y1.6	0.921	Valid
	Y1.7	0.944	Valid
	Y1.8	0.929	Valid
	Y1.9	0.929	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Outer Loadings* telah terpenuhi, yakni > 0.7. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa semua indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya, yaitu:

Tabel 2 Hasil *Average Variance Extracted*

Variabel Laten	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.779
<i>Locus of Control</i>	0.784
Pendapatan Orang Tua	1.000
Perilaku Manajemen Keuangan	0.866

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh nilai AVE pada masing-masing variabel laten sebesar > 0.5. Artinya, variabel literasi keuangan (77.9%), variabel *Locus of Control* (78.4%), variabel pendapatan orang tua (100%), dan variabel perilaku manajemen keuangan (86.6%), telah menyerap informasi dari indikator-indikatornya. Sehingga nilai AVE dari semua variabel laten telah terpenuhi, yang artinya memiliki validitas yang baik.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Semua variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Composite Reliability*-nya diatas 0,7. Dan untuk nilai *cronbach alpha* adalah lebih dari 0,6 guna menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Berikut hasilnya:

Tabel 3 *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.966
<i>Locus of Control</i>	0.962
Pendapatan Orang Tua	1.000
Perilaku Manajemen Keuangan	0.983

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel laten adalah 0.966 untuk variabel literasi keuangan, 0.962 untuk variabel *Locus of Control*, 1.000 untuk variabel pendapatan orang tua, dan 0.983 untuk variabel perilaku manajemen keuangan. Seluruh nilai *Composite Reliability* tersebut tergolong memiliki level reliabilitas tinggi dengan nilai > 0.7. Maka dari itu, seluruh variabel laten dinyatakan telah reliabel berdasarkan dari hasil analisis reliabilitas konstruk *Composite Reliability*. Sedangkan untuk nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan	0.960
<i>Locus Of Control</i>	0.954
Pendapatan Orang Tua	1.000
Perilaku Manajemen Keuangan	0.981

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* konstruk reflektif yang diteliti memiliki nilai lebih besar dari 0,6 sehingga konstruk yang digunakan untuk diukur bersifat reliabel.

Uji R-Square

Pengujian model dengan menggunakan *R-Square*, dimana nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berikut adalah tabel perhitungan *R-Square*:

Tabel 5 *R-Square*

	<i>R-square</i>
Perilaku Manajemen Keuangan	0.462

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk konstruk perilaku manajemen keuangan yaitu sebesar 0,462 atau 46,2%. Jika nilai *R-Square* semakin tinggi maka semakin besar pula kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, maka akan semakin baik persamaan strukturalnya. Nilai *R-Square* sebesar 46,2% berarti semua variabel independen yaitu literasi keuangan, *locus of control* dan pendapatan orang tua mampu mempengaruhi variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 46,2%, sementara sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari analisis *path coefficients* pada evaluasi *inner model*:

Tabel 6 Hasil Evaluasi Inner Model

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (S TDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.134	0.127	0.080	1.684	0.048
<i>Locus of Control</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	0.615	0.619	0.078	7.868	0.000
Pendapatan Orang Tua → Perilaku Manajemen Keuangan	0.054	0.061	0.071	0.768	0.222

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
H1 Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan	0.080	1.684	Signifikan (0.048)	Hipotesis Diterima
H2 Diduga <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan	0.078	7.868	Signifikan (0.000)	Hipotesis Diterima
H3 Diduga pendapatan orang tua berpengaruh signifikan	0.071	0.768	Tidak Signifikan (0.222)	Hipotesis Ditolak

	terhadap perilaku manajemen keuangan				
--	--------------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pendapatan orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keungan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan, hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki tanggung jawab dalam perilaku manajemen keuangannya. Atau dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Hasil ini menandakan bahwasanya responden telah mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengatur keuangan secara cermat dan juga dapat membuat keputusan keuangan dengan perancangan keuangan yang lebih baik dan dapat mengatur keuangan pribadinya dalam kehidupan. Selain itu, jika dihubungkan dengan karakteristik responden pada penelitian ini, pada umumnya responden sudah mengetahui topik-topik yang berkaitan dengan keuangan secara umum karena banyak jawaban benar yang telah dipilih responden terhadap kuesioner yang disebarakan. Ini dikarenakan responden pada penelitian ini sudah mendapatkan pembelajaran pada mata kuliah yang berhubungan dengan keuangan di saat semester pertama kuliah. Sehingga ini dapat menjadi dasar literasi keuangan yang baik bagi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan dari tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden terhadap pelaksanaan pengaturan keuangan secara bijak dan tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Iriani,et.al (2021) dan Widyakto, et.al (2022) yaitu perilaku manajemen keuangan meningkat secara signifikan dengan adanya literasi keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dari pengujian yang telah dilaksanakan pada hipotesis kedua ditemukan bahwasanya *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan itu dapat dikatakan hipotesis kedua diterima. Dan ini berarti bahwasanya perilaku manajemen keuangan meningkat secara signifikan dengan adanya *locus of control*. *Locus of control* dianggap sebagai perspektif individu terhadap semua kejadian yang terjadi serta dapat ataupun tidak dalam mengontrol segala kejadian dalam hidup seseorang (Kholilah dan Iramani, 2013). Perbedaan *locus of control* antara mahasiswa bisa memberikan toleransi terhadap risiko. *Locus of control* mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dikarenakan kontrol diri adalah variabel psikologi, lalu bersifat kecenderungan. Kecenderungan ini memungkinkan individu mempunyai *internal locus of control* (kontrol diri yang berasal dari dalam diri sendiri) Begitu pula, ini memungkinkan seseorang mempunyai *external locus of control* (kontrol diri dari pihak luar (Kholilah & Iramani, 2013). Individu dengan kontrol diri yang rendah, menyebabkan perilaku seseorang menjadi semakin buruk. Ini bisa terjadi dikarenakan individu beranggapan sesuatu yang ada pada dirinya yakni bersifat alami, yaitu karena terdapat keberuntungan dan takdir. Dan ini akan menjadikan individu malas untuk melaksanakan perancangan terhadap keuangan di masa depan. Sedangkan individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik dan akan semakin baik apabila timbul dari dalam dirinya sendiri, sehingga akan dapat menyelesaikan segala permasalahan keuangan pribadinya serta memiliki kemampuan untuk membayar segala tagihan pribadinya secara tepat waktu dan mengalokasikan uangnya dengan baik.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya pendapatan orang tua yang tinggi ataupun rendah, tidak akan terlalu memengaruhi terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Arifin (2017) menyatakan bahwa hal ini dapat terjadi karena seseorang dengan tingkatan penghasilan yang tinggi tidak selalu mengatur pengeluarannya dengan maksimal, menyebabkan mereka tidak memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangan serta berpikir pendek. Biasanya setiap seseorang yang merasakan peningkatan dalam pendapatannya maka tingkat pengeluarannya juga akan mengalami peningkatan, atau mungkin lebih besar

dari pada peningkatan pendapatannya tersebut (Arifin, 2017). Selain itu, pada pengujian ini juga ditemukan alasan mengapa hipotesis ketiga ini ditolak, yaitu menyangkut responden yang pada umumnya sumber keuangannya berasal dari orang tua dan pendapatan orang tua responden (*parental income*) tersebut di dominasi pada *range* antara Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 per bulan atau berpendapatan sedang. Kholilah dan Iramani (2013), berpendapat bahwa seseorang yang berpendapatan cukup rendah/sedang akan cenderung sulit dan tidak terlalu memperhatikan perencanaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016), yang menjelaskan bahwasanya pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, karena menurutnya hal tersebut bisa dihubungkan dengan perbedaan pemberian uang yang diberi oleh setiap orangtua pada anaknya. Tidak berarti orangtua yang mempunyai penghasilan yang lebih tinggi akan memberi jumlah uang lebih tinggi pula untuk anaknya dalam memenuhi keperluan anak. Hasil ini pun juga seiring dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Grable, et. al (2009), yang membuktikan bahwasanya pendapatan tidaklah mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
- 2) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
- 3) Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

SARAN

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel diperbesar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik. Selain itu diharapkan objek penelitian ini diperluas, tidak hanya sebatas mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas saja. Serta diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, seperti *financial attitude*, kepribadian, dan sosial demografi. Serta juga dapat melakukan perbandingan perilaku manajemen keuangan mahasiswa antar departemen yang ada, sehingga mendapatkan ruang lingkup yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Agus Zainul. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, 20 (3A), 635-648.
- Cole, S., & Fernando, N. (2008). Assessing the Importance of Financial Literacy. Finance for the Poor: A Quarterly Newsletter of the Focal Point of the Microfinance. <http://www.ifmrlead.org/wp-content/uploads/2015/OWC/finance-200803.pdf>
- Grable, John E., Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43 (1), 80-107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Herdjiono, Irine dan Lady Angela Damanik. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ida, & Dwinta, Y. C. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 131-144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Iriani, et.al. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10 (1) 33-45. 10.24036/jkmb.11220500
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2015). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. 10.14414/jbb.v3i1.255
- Marketeers. (2016). Orang Indonesia Tak Miliki Tujuan Keuangan yang Jelas. Diakses 20 April 2022, from <http://marketeers.com/orang-indonesia-tak-miliki-tujuan-keuangan-yang-jelas>
- Nababan, D., & Sadalia, D. I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1–15. www.mas.gov.sg

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Pedoman Nasional Literasi Keuangan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwati, et. al. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 7 (2), 1-10. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9834>
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20 (1), 25-43.
- Sekaran, Uma. (2006). Reserch Methods for Business, 4th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Widyakto, et.al. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Lifestyle On Financial Behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>